

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA BENGKULU

Awan Labi Rahmadda¹, Marulak Simarmata^{2#}, Bieng Brata³

¹PT. Wom Finance, TBK Bengkulu

²Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

³Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian dilaksanakan pada Oktober sampai dengan Desember 2019 di Kota Bengkulu. Sejumlah 60 responden ditentupan dengan *quote-Sampling* masing 10 responden dari masyarakat perumahan mewah, Perumnas biasa, pesisir pantai, dekat pasar, dekat sungai, dan perumahan masyarakat. Skor jawaban pada kuesioner penelitian menggunakan skala *likert* (skala 1,00 sampai 5,00). Kompilasi data dari kuesioner dianalisis secara diskriptif, sedangkan hubungan antar variabel yang dimati dianalisis dengan Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor persepsi, partisipasi langsung, dan partisipasi tidak langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga masing masing sebesar 3,32 (cukup setuju), 2,89 (cukup sering), dan 2,27 (jarang). Korelasi antara persepsi, partisipasi langsung, dan pasrtisipasi tidak langsung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah signifikan dengan pola hubungan linear positif. Tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat juga berkorelasi secara signifikan dengan persepsi, partisipasi langsung, maupun partisipasi tidak langsung dengan pola hubungan linear positif.

Kata kunci : Bengkulu, korelasi, partisipasi, persepsi, sampah rumah tangga

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk, industri, urbanisasi dan ekonomi, mengakibatkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap jumlah limbah padat perkotaan (Kaushal *et al.*, 2012; Sharholya *et al.*, 2008). Menurut BPS (2018) bahwa jumlah penduduk kota Bengkulu dalam kurun waktu 2013-2017 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk kota Bengkulu pada tahun 2013 adalah sebanyak 334.529 jiwa, meningkat menjadi 342.876 jiwa pada tahun 2014. Pada tahun 2015 jumlah penduduk menjadi 351.298 jiwa, kembali meningkat menjadi 359.488 jiwa pada tahun 2016 dan 368.065 jiwa pada tahun 2017.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan

terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Chalik *et al.*, 2011). Timbunan sampah di kasawan pantai kota Bengkulu tergolong lebih tinggi dengan SK SNI 3.04-1993.03. Pantai pariwisata Kota Bengkulu menghasilkan timbulan sampah pada musim hujan sebesar 12,57 kg/100 m²/minggu dan musim kemarau sebesar 10,88 kg/100 m²/minggu (Enggara *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara tepat.

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat merupakan salah satu upaya mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan

melakukan daur ulang. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup pasal 16 bahwa masyarakat bertanggungjawab sebagai produsen timbulan sampah. Diharapkan masyarakat sebagai sumber timbunan yang beresiko sebagai sumber pencemar, untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah.

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono *et al.*, 2007). Persepsi terhadap pengelolaan sampah mempengaruhi partisipasinya dalam pengelolaan sampah (Manurung, 2008). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nugraha *et al.* (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Jakarta Selatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang (Alfiandra, 2009).

Partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, atau melalui pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Yolarita, 2011). dan kualitas lingkungan tetap terjaga.

Candra (2012) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang

berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Kota Bengkulu memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berada di Air Sebakul (BPS Kota, 2018). Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak yang tidak peduli dengan sampah, dan menganggap sampah adalah benda yang kotor dan menjijikkan, sehingga mereka masih terus dengan kebiasaan lama yang selalu membuang sampah rumah tangga secara sembarangan dilahan-lahan kosong seperti di pinggir jalan lalu lintas umum dan dekat dengan pemukiman penduduk, maupun di saluran air.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga serta menganalisis hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Bengkulu mulai bulan Oktober sampai Desember 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota-Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, yang dalam memilih sampel dilakukan secara random (Sugiyono, 2010). Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden yang terdiri dari masing-masing 10 responden pada masyarakat pesisir pantai, masyarakat sekitar pasar, masyarakat perumahan umum, masyarakat PERUMNAS biasa, masyarakat Perumahan mewah, dan masyarakat sekitar sungai.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan skor jawaban 1,00 – 5,00. Gambaran fenomena

yang terjadi di lapangan berdasarkan variabel-variabel pengamatan dan persepsi responden dianalisis menggunakan analisis diskriptif, sedangkan hubungan persepsi, partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung, serta karakteristik responden dianalisis menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Persepsi responden pada Perumahan Mewah terhadap pengelolaan sampah terkategori setuju. Sedangkan persentase persepsi responden pada PERUMNAS biasa, pesisir pantai, dekat pasar, dekat

sungai, dan perumahan masyarakat berkisar terkategori cukup setuju. Secara umum persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah terkategori cukup setuju (Tabel 1). Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Suandana *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Buleleng secara umum adalah baik. Hal ini diduga karena masih rendah sosialisasi tentang pengelolaan sampah di Kota Bengkulu. Hasil penelitian Male *et al.* (2016) bahwa rendahnya sosialisasi tentang pengelolaan yang oleh pemerintah menyebabkan menurunnya persepsi masyarakat.

Tabel 1. Persepsi responden pada beberapa lokasi penelitian terhadap sampah rumah tangga

Lokasi	Skor Penelitian	Skor Ideal	Persentase Persepsi (%)	Rata-rata Jawaban	Kriteria
I	496	600	82,7	4,13	Setuju
II	401	600	66,8	3,34	Cukup Setuju
III	383	600	63,8	3,19	Cukup Setuju
IV	369	600	61,5	3,08	Cukup Setuju
V	377	600	62,8	3,14	Cukup Setuju
VI	361	600	60,2	3,01	Cukup Setuju
Rerata	397,8	600	66,3	3,32	Cukup Setuju

Ket : I = Perumahan Mewah, II = PERUMNAS biasa, III = pesisir pantai, IV = dekat pasar, V = dekat sungai, VI = perumahan masyarakat

Partisipasi Langsung

Persentase partisipasi responden pada Perumahan Mewah terkategori sering. Sedangkan persentase persepsi responden pada PERUMNAS biasa, pesisir pantai, dekat pasar, dan perumahan masyarakat terkategori cukup sering. Namun partisipasi pada responden dekat sungai terkategori jarang. Secara umum partisipasi responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga terkategori cukup sering (Tabel 2). Salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah persepsi. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kriteria persepsi dan partisipasi sama-sama tergolong cukup. Hasil berbeda diperoleh Sulistiyorini *et al.* (2015) bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program KSM Hanjuang di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug adalah baik.

Tabel 2. Partisipasi langsung responden pada beberapa kelompok lokasi penelitian terhadap sampah rumah tangga.

Lokasi	Skor Penelitian	Skor Ideal	Persentase Partisipasi (%)	Rata-rata Jawaban	Kriteria
I	503	700	71,9	3,59	Sering
II	390	700	55,7	2,79	Cukup Sering
III	403	700	57,6	2,88	Cukup Sering
IV	369	700	52,7	2,64	Cukup Sering
V	351	700	50,1	2,51	Jarang
VI	408	700	58,3	2,91	Cukup Sering
Rerata	404,0	700	57,7	2,89	Cukup Sering

Ket : I = Perumahan Mewah, II = PERUMNAS biasa, III = pesisir pantai, IV = dekat pasar, V = dekat sungai, VI = perumahan masyarakat

Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi tidak langsung pada Perumahan Mewah terkategori sering. Sedangkan persentase persepsi responden pada PERUMNAS biasa, pesisir pantai, dekat pasar, dan dekat sungai terkategori

jarang. Namun partisipasi pada responden perumahan masyarakat terkategori jarang. Secara umum rata-rata partisipasi tidak langsung responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga terkategori jarang (Tabel 3).

Tabel 3. Partisipasi tidak langsung responden pada beberapa kelompok lokasi penelitian terhadap sampah rumah tangga

Lokasi	Skor Penelitian	Skor Ideal	Persentase Persepsi (%)	Rata-rata Jawaban	Kriteria
I	175	250	70,0	3,50	Sering
II	129	250	51,6	2,58	Jarang
III	102	250	40,8	2,04	Jarang
IV	100	250	40,0	2,00	Jarang
V	90	250	36,0	1,80	Jarang
VI	85	250	34,0	1,70	Tidak Pernah
Rerata	113,5	250	45,4	2,27	Jarang

Hubungan Persepsi dan Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan partisipasi langsung dan tidak langsung masyarakat tentang pengelolaan sampah yang terlihat dari nilai r-tabel secara berturut-turut adalah sebesar 0,76 dan 0,77. Nilai r-tabel sebesar 0,76 dan 0,77 > r-hitung (0,21) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan nyata antara persepsi dengan partisipasi langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat diterima. Sejalan dengan hasil penelitian Nugraha *et al.* (2018) bahwa persepsi dan partisipasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga

memiliki hubungan yang signifikan dengan pola linear positif.

Koefisien korelasi linear (r) yang terbentuk dari hubungan persepsi dan partisipasi langsung dan tidak langsung secara berturut-turut adalah sebesar 0,76 dan 0,77 yang tergolong tinggi. Hal ini berarti terdapat hubungan linier yang sangat kuat dan positif antara persepsi dan partisipasi langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Artinya, semakin baik persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi langsung maupun tidak langsung masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, begitu juga sebaliknya,

semakin negatif persepsi seseorang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin rendah partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Juarsyah (2007)

bahwa partisipasi yang dilakukan seseorang dilandasi oleh persepsi, dan persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi.

Tabel 4. Hasil uji korelasi rank spearman hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga.

	Persepsi	Partisipasi Langsung	Partisipasi Tidak Langsung
Persepsi	1		
Partisipasi Langsung	0,76*	1	
Partisipasi Tidak Langsung	0,77*	0,69*	1

Ket : * = berhubungan significant, r-tabel 5% = 0,21

Partisipasi tidak langsung dan partisipasi langsung responden terhadap pengelolaan sampah memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai r hitung sebesar $0,69 > r\text{-hitung}$ (0,21). Nilai koefisien korelasi (r) yang terbentuk dari hubungan partisipasi langsung dan tidak langsung adalah sebesar 0,69 yang tergolong tinggi. Nilai koefisien korelasi (r) bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi tidak langsung maka akan menyebabkan semakin tinggi partisipasi langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi partisipasi tidak langsung masyarakat seperti pelatihan maupun sosialisasi tentang pengelolaan sampah maka akan menyebabkan tingkat persepsi masyarakat semakin baik, sehingga partisipasi langsungnya juga akan meningkat. Menurut Martinawati *et al.*

(2016) tindakan sosialisasi dan pembinaan tentang pengelolaan sampah perlu dilakukan agar menjadi dorongan dan penggerak bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar.

Hubungan Karakteristik Responden dengan Persepsi dan Partisipasi

Umur memiliki hubungan tidak significant dengan persepsi dan partisipasi masyarakat. Hal ini karena kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan tidak significant dengan persepsi dan partisipasi responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa baik responden dengan jumlah beban keluarga besar maupun kecil memiliki kesadaran untuk mengelola lingkungan.

Tabel 5. Hasil uji korelasi rank spearman hubungan antara karakteristik responden terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

	Umur	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Pendapatan
Persepsi	-0,054 ^{ns}	0,529*	-0,151 ^{ns}	0,75*
Partisipasi Tidak Langsung	0,115 ^{ns}	0,500*	-0,128 ^{ns}	0,64*
Partisipasi Langsung	0,208 ^{ns}	0,489*	-0,095 ^{ns}	0,66*

Ket : * = berhubungan significant, ^{ns} = berhubungan tidak significant, r-tabel 5% = 0,21

Tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Koefisien korelasi linear (r) yang terbentuk dari hubungan tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga bernilai positif (+) sebesar 0,529 yang tergolong sedang (Tabel 5). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Puspitasari (2010) bahwa persepsi tidak hanya ditentukan oleh pengalaman masa silam, tetapi juga pendidikan yang berperan membentuk kognisi seseorang

Koefisien korelasi linear (r) yang terbentuk dari hubungan tingkat pendidikan dan partisipasi langsung maupun tidak langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga bernilai positif (+) yaitu secara berturut-turut 0,500 dan 0,489 yang tergolong sedang (Tabel 13). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi partisipasi langsung maupun tidak langsung masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Yuliana dan Haswindy (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat persepsi dan partisipasinya dalam pengelolaan sampah.

Pendapatan membentuk hubungan yang signifikan dengan persepsi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,75 yang tergolong tinggi. Nilai koefisien korelasi (r) bertanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka semakin baik persepsinya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan masyarakat maka kewajiban membayar retribusi untuk sampah tidak lagi menjadi berat. Hasil penelitian sejalan dengan Tansatrisna (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Kunciran Indah, Kecamatan

Pinang, Kota Tangerang memiliki hubungan linear positif yang berarti semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Namun hasil berbeda diperoleh Abrauw *et al.* (2011) yang menghasilkan bahwa pendapatan memiliki hubungan negatif dengan pengelolaan sampah anorganik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura.

Pendapatan responden membentuk hubungan yang signifikan dengan partisipasi langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,64 dan 0,66 yang tergolong tinggi. Nilai koefisien korelasi (r) bertanda positif berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka semakin tinggi partisipasi langsung maupun tidak langsungnya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini karena orang yang berpendapatan tinggi mempunyai banyak waktu untuk berpartisipasi dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah.

Menurut Riswan *et al.* (2011) bahwa kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan, misalnya tidak mampu menyediakan wadah atau tempat sampah di rumah tangga karena faktor ketidakmampuan secara ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga semakin tinggi pula. Sejalan dengan Hayana (2015) bahwa responden yang berpendapatan rendah pada umumnya melakukan kegiatan untuk menambah penghasilan keluarga setiap harinya, sehingga kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, penyuluhan kesehatan hampir tidak pernah diikuti, begitu juga dengan perlengkapan sarana kebersihan di tempat tinggalnya

hanya sebagian kecil yang ada tong sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persentase persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah 66,3% dengan rata-rata jawaban sebesar 3,32 terkatagori cukup setuju setuju. Persentase partisipasi langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah 57,7% dengan rata-rata jawaban sebesar 2,89 terkatagori cukup sering. Persentase partisipasi tidak langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah 45,4% dengan rata-rata jawaban sebesar 2,27 terkatagori jarang. Persepsi, partisipasi langsung, dan pasrtisipasi tidak langsung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bengkulu memiliki hubungan signifikan dengan pola hubungan linear positif. Tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan persepsi, partisipasi langsung, maupun partisipasi tidak langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan pola hubungan linear positif.

Daftar Pustaka

- Abrauw, A.E.S., H.S. Yunus dan S.R.. Giyarsih. 2011. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampahanorganik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura. *Majalah Geografi Indonesia*. 25(1):1-13.
- Alfiandra, 2009. Kajian partisipasi masyarakat yang melakukan pengelolaan persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- BPS Kota Bengkulu. 2018. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Bengkulu Menurut Kecamatan 2010-2017. <https://bengkulukota.bps.go.id/dynamictable/2017/04/12/31/jumlahpendudukan-kepadatan-penduduk-kota-bengkulu-menurut-kecamatan-2010-2017.html>. Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Candra I., 2012. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara), *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri*. 1(1):1-21.
- Chalik, A.A., B.W. Lay, A. Fauzi, dan Ety. 2011. Formulasi Kebijakan Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus: *DKI Jakarta*. *Jurnal Permukiman*, 6(1):18-30.
- Enggara, R., Z. Bahrum, dan D. Suherman. 2019. Kajian mekanisme penyebaran sampah di kawasan pantai pariwisata Kota Bengkulu sebagai penyebab degradasi nilai-nilai ekowisata. *Naturalis*. 8(2):39-48.
- Hayana. 2015. Hubungan sosial ekonomi dan budaya terhadap partisipasi ibu rumahtangga dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2(6): 294-300.
- Juarsyah R., 2007. Persepsi dan partisipasi peternakan tentang program perguliran ternak domba (Kasus kelompok tani mandiri, Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor). Bogor, Institut Pertanian Bogor.
- Kaushal, R. J., G.K. Varghese,G. K.,dan M. Chabukdhara. 2012. Municipal solid waste managementin india-current state and future challenges: a review,*International Journal ofEngineering Science and*

- Technology (IJEST)*, 4(04):1473-1489.
- Male, M.R., B, Olfie., dan W.M. Wangke. 2016. Persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara *reduce, reuse, recycle* (3r) di Kelurahan Manembo-Nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 12(2A):225-238.
- Manurung R., 2008. Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(10):22-34.
- Martinawati, I. Zahri, dan M. Faizal. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga: sebuah studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*. 18(1):14-21.
- Nugraha, A., S.H. Sutjahjob, dan A.A. Amin. 2018. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 18(1):7-14.
- Puspitasari, S. 2010. Persepsi dan partisipasi peladang berpindah dalam kegiatan pengembangan tanaman kehidupan model HTI terpadu di Kalimantan Barat. Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Riswan. Hadiyanto, dan H.R. Sunoko, 2011. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha- Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 9(1):31-38.
- Sharholya, M., K. Ahmad, G. Mahmood, G., and R.C. Trivedi. 2008. Municipal solid waste management in Indian cities –A review, Department of Civil Engineering, Jamia Millia Islamia (Central University), Jamia Nagar, New Delhi-110025, India. Central Pollution Control Board, Paryavaran Bhawan, East Arjun Nagar, New Delhi-110092, India. *Journal Waste Management* 28(1): 459–467.
- Suandana, I.N., N.K. Mardan, dan N. Ward. 2011. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *ECOTROPIC*. 6 (1) :50-55.
- Sugihartono, K.N. Fathiyah, F. Harahap, F.A. Setiawati, S.R. Nurhayati, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta, UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyorini, N.R., R.S. Darwis, dan A.S. Gutama. 2015. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Journal*. 5(1):71-80
- Tansatrisna, D. 2014. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yolarita E., 2011. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok.

Tesis. Universitas Padjajaran.
Bandung.

Yuliana, F. dan S. Haswindy. 2017.
Partisipasi masyarakat dalam
pengelolaan sampah pemukiman
pada Kecamatan Tungkil Ilir
Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
Jurnal Ilmu Lingkungan. 15(2):
96-111.